

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam agama Islam manusia bebas untuk berpikir dan berkehendak supaya dengan proses kebebasan tersebut manusia dapat memiliki akal yang sempurna, berkepribadian serta mampu berfikir dengan benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 21:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ  
خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :“Kalau sekiranya Kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir”. (Q.S Al Hasyr : 21). Ayat tersebut memerintah agar manusia itu berpikir tentang kebesaran allah SWT atas apa yang diciptakan dilangit dan dibumi, oleh karena itu allah SWT menyadarkan hati manusia supaya manusia tunduk kepadanya.

Berpikir pada dasarnya merupakan rangkaian proses kognisi yang bersifat pribadi atau memproses informasi yang berlangsung selama munculnya stimulus sampai dengan munculnya respon ( Ali, 2005:125). Manusia mempunyai kemampuan kognitif yang sangat luar biasa yaitu berpikir. Meskipun manusia bukanlah satu-satunya makhluk yang berpikir, tetapi tidak dapat disangkal bahwa manusia merupakan makhluk pemikir

(Shaleh, 2004:227). Karena setiap orang memiliki masalah yang bukan untuk dihindari melainkan untuk dipecahkan ataupun diselesaikan, maka setiap orang juga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat memikirkan langkah apa yang harus dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Desmita: 2009:161).

Kemampuan berpikir kritis tersebut sangat penting dimiliki, karena berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar (Purwati, 2016:84). Salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat melatih kemampuan berpikir kritis adalah matematika, melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama (Depdiknas: 2006:84).

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi dari kemampuan siswa sendiri namun didukung oleh faktor guru dan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas (Purwati, 2016:85). Seorang guru perlu mendesain proses pembelajaran matematika yang menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor keberhasilan kemampuan berpikir kritis seorang siswa (Hobri, 2016:85).

Sedangkan Hudojo (2005:80) berpendapat bahwa pembelajaran matematika akan efektif apabila penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan kesiapan siswa dalam berpikir, hal ini dikarenakan struktur kognitif siswa mengacu pada organisasi pengetahuan atau

pengalaman yang telah dikuasai siswa yang memungkinkan siswa dapat menangkap ide-ide atau konsep-konsep baru.

Sehingga salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dalam berpikir kritis siswa ialah melalui pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006:203). Johnson (2009:57) menyebutkan bahwa *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Johnson (2009:182) juga mengungkapkan bahwa untuk membantu mengembangkan potensi siswa, CTL memberikan kesempatan untuk menggunakan keahlian berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dalam dunia nyata, dengan begitu siswa sedikit demi sedikit akan membangkitkan kebiasaan berpikir dengan baik, berpikiran terbuka, berpikir sebelum bertindak, mendasari kesimpulan dengan bukti kuat, dan melatih imajinasi.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam pelaksanaannya mengacu kepada pembelajaran efektif. *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dengan metode ini, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi didorong untuk melakukan proses pengalaman secara langsung (Lestari, 2017:23). Melalui proses pengalaman itu, diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya

berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik (Sanjaya, 2011:255). Dengan kata lain CTL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, mengefektifkan, dan menyukseskan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jhonson, 2008:65).

Bahan ajar yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan CTL adalah dengan tersedianya lembar kerja siswa (LKS). Menurut Arsyad (2004:29) menyatakan bahwa LKS merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa belajar secara terarah serta membantu siswa untuk melakukan penemuan secara prosedural. Lembar kerja siswa (LKS) berbasis CTL merupakan bahan ajar berupa media cetak yang berisi informasi dan kegiatan berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan melakukan proses pengalaman secara langsung (Iestari, 2017:24). LKS berbasis CTL memuat tujuh komponen yang dipakai untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam berpikir dan keterlibatan siswa dalam belajar, tujuh komponen tersebut meliputi *constructivisme* (Konstruktivisme), *Inquiry* (menemukan), *Questioning* (bertanya), *Learning Community* (masyarakat belajar), *Modelling* (pemodelan), *Reflection* (refleksi), dan *Authentic assesment* (penilaian sebenarnya) (Sanjaya, 2011:264-269). Oleh karena itu, untuk membantu

mempermudah pemahaman materi dan menjadikan proses pembelajaran lebih baik, peneliti akan menggunakan LKS berbasis CTL untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di SMP Negeri 19 Palembang”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di SMP Negeri 19 Palembang ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di SMP Negeri 19 Palembang.

#### **D. Manfaat**

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan:

##### 1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika dalam menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi para guru mata pelajaran matematika sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan metode pengajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif dalam belajar matematika, serta pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran matematika diantaranya dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.